

HAM DALAM IMPLEMENTASI SIKAP TOLERANSI TERHADAP SISWA DALAM PENDIDIKAN

Syifa Indriastuty, Risma Nur Karimah & Mohammad Syaifuddin ¹

syifa.indriastuty@mhs.uingsdur.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hak asasi manusia dalam implementasi sikap toleransi pada siswa pada pendidikan. Selain itu artikel ini juga bertujuan untuk mengetahui pengertian toleransi dan hak asasi manusia. Lalu bertujuan juga untuk mengetahui ayat-ayat al-qur'an dan hadist yang berkaitan dengan toleransi, dan tidak lupa juga untuk mengetahui manfaat-manfaat dari penerapan sikap toleransi. Dalam penelitian ini, digunakan metode studi pustaka yang mengacu pada berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen untuk mendukung pembahasan permasalahan dan solusi secara mendalam. Hasil penelitian ini membahas tentang bagaimana pengertian hal asasi manusia dan toleransi. Hasil penelitian juga membahas tentang implementasi sikap toleransi pada siswa yang terjadi di dalam pendidikan. Ada beberapa penerapan sikap toleransi yang harus dilakukan untuk membentuk sikap toleransi terhadap siswa. Dengan penerapan maka menjadikan siswa yang memiliki karakter yang baik. Kemudian penelitian ini juga membahas tentang ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis tentang toleransi dan juga membahas manfaat-manfaat yang didapat dari penerapan sikap toleransi.

Kata kunci: HAM, Toleransi, Pendidikan

A. PENDAHULUAN

HAM atau yang biasa disebut hak asasi manusia adalah sesuatu yang menjadi kewajiban dalam sebuah negara mengenai tentang hak-hak setiap manusia dan telah menjaminkannya dalam konstitusi. Tanggal 10 Desember 1945 adalah tanggal terjadinya deklarasi universal hak asasi manusia yang merupakan sebuah tonggak bersejarah berlakunya penjaminan hak asasi manusia. Di dalam negara ini penegakan HAM masih belum

¹ UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

terbentuk dengan baik. Penegakan hak asasi manusia yang belum terbentuk dengan baik ini tentunya dipengaruhi oleh banyak hal.

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan telah diberikan akal pikiran dan hati nurani agar mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan diberikannya akal pikiran dan hati nurani maka manusia akan dapat membawa dan membimbing dirinya dalam melakukan sikap dan perilaku yang baik di dalam kehidupannya. Kemudian manusia juga dapat memutuskan sendiri sikap dan perilakunya atas hak mengenai tentang kebebasan yang dimilikinya. Namun agar kebebasan itu dapat berjalan dengan baik, manusia harus memikirkan atas setiap perbuatan yang akan mereka lakukan. Ketika manusia bertanggung jawab atas setiap perbuatan yang mereka lakukan maka kebebasan ini akan berjalan dengan baik. Tentunya kebebasan dan hak-hak dasar yang melekat pada manusia ini merupakan hak asasi manusia, dan kebebasan hak-hak dasar ini tidak bisa untuk diingkari. Kita akan mengingkari martabat manusia apabila kita melakukan pengingkaran terhadap hak-hak tersebut. Maka dari itu pemerintah ataupun negara harus melindungi dan mengakui hak asasi manusia yang ada pada diri manusia. Dengan hak asasi manusia yang berdiri dengan baik ini, maka kehidupan berbangsa dan bernegara dan kehidupan bermasyarakat akan berjalan dengan baik, aman dan damai.

Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada keberadaan dan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang maha esa. Dan HAM Ini adalah sebuah anugerah yang telah diberikan oleh Tuhan, maka HAM ini harus dilindungi, dihormati dan dijunjung tinggi oleh hukum, negara, pemerintah dan semua orang agar manusia mendapat perlindungan atas harkat dan martabatnya.²

Dalam dunia pendidikan toleransi juga adalah sesuatu yang sangat

² Febri Handayani, "Toleransi Beragama dalam Perspektif HAM di Indonesia" UIN Suska Riau.

penting untuk diajarkan dan diterapkan. Pendidikan yang ada untuk manusia ini tentunya mempunyai banyak fungsi. Pendidikan berguna untuk membentuk sikap dan perilaku tiap anak agar memiliki pribadi dan karakter yang baik dan mencerdaskan setiap anak guna memajukan kehidupan bangsa.³ Siswa diajarkan untuk saling menghargai antar sesama termasuk dalam setiap perbedaan. Pendidikan juga diajarkan agar siswa dapat menjunjung nilai toleransi dan hak asasi manusia. Dengan hal ini maka kerukunan akan terjalin dengan baik. Sikap saling menghargai atas setiap perbedaan ini akan terbentuk dengan baik apabila dilatih dan diajarkan secara terus-menerus.

Toleransi sendiri adalah perasaan dan sikap menerima, menghargai, menghormati setiap manusia atas segala perbedaan yang ada pada diri seseorang. Toleransi juga merupakan sebuah keharusan untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia.⁴ Toleransi ini harus ditanamkan sejak kecil dalam diri setiap anak atau siswa agar pemikiran mereka menjadi terbuka atas setiap perbedaan yang ada pada teman dan orang-orang di sekitar mereka. Pendidikan toleransi ini dilakukan agar mereka mempunyai sikap yang baik kepada semua orang tidak menjelekkan atas perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap manusia. Guru dan orang tua harus menerapkan sikap toleransi ini agar anak mempunyai karakter dan sikap yang baik dalam berperilaku dan bertindak di dalam kehidupannya. Apabila toleransi ini sudah diajarkan maka anak dan siswa akan lebih mengerti menghargai dan menerima atas perbedaan keragaman keyakinan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Dengan bertoleransi siswa juga telah menjalankan kewajiban untuk hak asasi manusia. Dalam penelitian ini, digunakan metode studi

³ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Cet. 2, hlm. 45.

⁴ Auliadi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran PKN, *Mahaguru, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Vol 2 No 2 (2021) hlm. 148.

pustaka yang mengacu pada berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen untuk mendukung pembahasan permasalahan dan solusi secara mendalam. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang bagaimana penerapan sikap toleransi terhadap siswa terkait hal asasi manusia dalam pendidikan, bagaimana ayat tentang toleransi, dan bagaimana manfaat toleransi dalam pendidikan.

Dalam penulisan penelitian ini oleh penulis menggunakan studi kepustakaan (*Library Research*), dengan metode pengumpulan data informasi melalui beberapa macam material seperti buku referensi, karya ilmiah, artikel, jurnal dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.⁵

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara pengamatan, atau penelaahan dokumen berupa kata-kata yang mana data yang dikumpulkan sebagai kunci terhadap apa yang diteliti. Metode yang digunakan bersifat deskriptif analisis yaitu bertujuan mendeskripsikan data-data yang obyektif, mencatat, dan memaparkan hasilnya dalam tulisan ini.⁶ Selanjutnya mengenai analisis data, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, namun dalam kenyataanya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.⁷

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Toleransi dan Pendidikan HAM

Dalam bahasa Inggris, istilah toleransi dikenal sebagai "*tolerance*," yang merangkum makna toleransi, kesabaran, kelapangan dada, dan

⁵ Sari, M. and Asmendri, 'Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan Ilmu IPA, *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1(2020), hlm. <https://10.15548/nsc.v6i1.1555>

⁶ Gumilar Rusliwa, Somantri, *Memahami Metode Kualitatif, Makara Human Behavior Studies in Asia*, (2005), hlm. 122, <https://doi.org/10.7454.mssh.v9i2>

⁷ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2011).hlm. 287

penerimaan.⁸ Sementara dalam bahasa Arab, toleransi dikenal sebagai "*tasamuh*," yang mencerminkan bermurah hati dalam pergaulan, dengan rasa saling menghargai sesuai ajaran Islam. Toleransi, dalam konteks ini, menggambarkan sikap menghargai dan membiarkan perbedaan, tentang pendapat, kepercayaan, kebiasaan pandangan dan yang lainnya. Bahkan kita harus menerima perbedaan yang bertentangan dengan pendapat sendiri.

Al-Qur'an dan Sunnah merupakan *al-mashâdhîr al-asâsiyyah* (sumber utama) dalam kerangka epistemologi Islam. Untuk merumuskan konsep toleransi dalam Islam, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam keduanya. Sehingga nilai-nilai tersebut dapat terintegrasi secara nyata dalam kehidupan saat ini. Terdapat banyak redaksi dalam alquran dan sunnah yang menyebutkan tentang kewajiban seorang muslim untuk berbuat baik dan adil terhadap semua manusia, tanpa membedakan agama dan kepercayaan.⁹

Menurut UNESCO, yang disitir oleh Zuhairi Miswari dalam bukunya "Al-Qur'an Kitab Toleransi," menyatakan bahwa toleransi adalah sikap saling menghormati, menerima, dan menghargai dalam konteks keragaman budaya, kebebasan berekspresi, dan karakter manusia. Toleransi juga mencerminkan sikap positif dengan menghargai hak orang lain untuk menggunakan kebebasan asasinya sebagai manusia.¹⁰

Dari penjelasan sebelumnya, toleransi bisa dimaknai sebagai sikap mengizinkan dan menghormati pendirian, kepercayaan, dan perilaku

⁸ Achmad Fanani, *Kamus Populer: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, (Yogyakarta: Literindo, 2015) hlm. 411.

⁹ Moh. Fuad Al Amin M. Rosyidi, Konsep Toleransi dalam Islam dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia, *Jurnal Madaniyah*, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus 2019. hlm.281.

¹⁰ Zuhairi Miswari, *Al-Quran Kitab Toleransi*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2017), hlm. 162.

individu tanpa memaksa. Dengan kata lain, toleransi mencerminkan keterbukaan terhadap prinsip-prinsip orang lain.

Pendidikan HAM adalah sebuah pendidikan yang mempunyai inisiatif untuk mengubah cara peserta didik berpikir, bersikap, dan berperilaku agar sejalan dengan prinsip-prinsip HAM. Mengingat sikap berasal dari pikiran, pendidikan memiliki peran kunci dalam membangun orientasi perdamaian dengan mengubah cara berpikir mereka.

2. Ayat-Ayat al-Qur'an dan Hadist Tentang Toleransi Dalam Pendidikan

Toleransi adalah sikap menghargai menghormati atas setiap perbedaan yang dimiliki orang lain. Sikap toleransi antar penganut agama melibatkan penghargaan, hormat, dan pemberian kebebasan terhadap keyakinan agama lain, tanpa mengorbankan keyakinan pribadi. Ini mencerminkan keteguhan dalam memegang kepercayaan, dan ada ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan hal ini adalah:

a. Surah Al-Baqarah Ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Tidak ada pemaksaan dalam memilih agama (Islam); jalan yang benar telah terang benderang dibandingkan dengan jalan sesat. Oleh karena itu, siapa pun yang menolak penyembahan segala sesuatu yang dianggap sebagai berhala dan beriman kepada Allah, ia telah teguh berpegang pada tali yang sangat kuat yang tidak akan terputus. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."(QS. Al-Baqarah: 256)

Kedamaian hanya dapat dicapai jika jiwa dalam keadaan damai. Paksaan dapat mengganggu kedamaian jiwa, oleh karena itu, tidak ada paksaan dalam memeluk keyakinan agama Islam. Mengapa harus dipaksa, padahal sudah jelas perbedaan antara jalan yang benar dan

sesat. Oleh karena itu, setiap individu seharusnya dengan bijak memilih jalan yang benar dan tidak terjerumus ke arah yang salah. Penting untuk diingat bahwa tidak ada pemaksaan dalam agama ini karena jalan yang benar sudah terbuka dengan jelas. Orang yang tidak waras, yang belum dewasa, atau yang tidak mengerti petunjuk agama tidak berdosa jika melakukan pelanggaran karena tidak mengetahui hal tersebut. Kita yang memiliki akal, sudah dewasa dan bisa berpikir secara baik dan benar sudah seharusnya tidak menyalahgunakan potensi pengetahuan yang dimiliki.

b. Surah Al-Kafirun Ayat 6

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya : "Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku." (Al-Kafirun: 6).

Dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab dijelaskan bahwa ayat ini menegaskan cara bertemu dalam kehidupan sosial, yaitu mempertahankan agama masing-masing. Agama tidak memaksa saya atau kamu; kita memiliki kebebasan untuk menjalankannya sesuai keyakinan kita. Pengertian kata (دين) bisa merujuk pada "agama", "balasan", atau "kepatuhan". Dalam konteks ini, ulama mengartikan kata tersebut sebagai "balasan", dengan menganggap bahwa kaum Musyrikin Mekkah tidak memiliki agama tertentu. Mereka memahami ayat ini sebagai janji balasan yang setara bagi setiap kelompok, baik itu musyrik maupun Nabi, yang keadilannya ditentukan oleh Tuhan.

Kata (لكم) dan (لي) didahulukan karena bertujuan untuk menunjukkan kekhususan, sehingga setiap agama dapat berdiri sendiri tanpa perlu dicampuradukkan. Tidak ada kebutuhan untuk mengajak kami menyembah tuhan-tuhan kalian demi mendapatkan kesembahan kepada Allah. Jika (دين) diartikan sebagai "agama", ayat ini tidak

menyiratkan bahwa Nabi diminta untuk mengakui kebenaran ajaran mereka. Ayat ini sebatas memberikan izin bagi mereka untuk memeluk keyakinan sesuai dengan kepercayaan mereka. Jika mereka sudah tahu ajaran agama yang benar namun tetap menolaknya, mereka bebas menganut keyakinan mereka tanpa adanya paksaan.

Ayat keenam ini mengakui adanya keterkaitan timbal balik, memperbolehkan setiap individu menjalankan agamanya sendiri. Dengan demikian, setiap pihak memiliki kebebasan untuk mengamalkan apa yang diyakininya benar dan baik, tanpa merendahkan pandangan orang lain, namun tetap mempertahankan keyakinan masing-masing. Permulaan surah ini merespon usulan kaum Musyrikin untuk mencapai kesepakatan dalam hal keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan. Meskipun usulan itu ditolak, ayat terakhir surah ini menawarkan pendekatan bagaimana seharusnya perbedaan tersebut dihadapi.

- c. Hadis Nabi Muhammad Saw. menyatakan bahwa agama yang dicintai Allah Swt. adalah agama yang lurus dan toleran.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ
الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah ditanya: “Agama manakah yang paling dicintai Allah?” Rasulullah menjawab: “yang lurus lagi toleran.” (HR. Bukhari).

Dari hadis ini, terlihat bahwa Rasulullah memberikan nilai tinggi pada sikap toleransi umat Muslim dan Rasulullah suka terhadap umat-Nya yang memiliki sikap toleran. Dengan tidak langsung, Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu bersikap toleran terhadap perbedaan. Hal ini karena agama yang dicintai Allah adalah agama yang lurus dan tentunya juga bersifat toleran.

Dari ayat-ayat dan Hadis di atas, ada beberapa nilai nilai toleransi yang terkandung di dalamnya yaitu:

1) Adanya kebebasan dalam menganut agama

Kebebasan dalam memeluk agama adalah hak setiap individu untuk mengikuti keyakinannya yang dianggap benar. Kebebasan ini dalam lingkungan masyarakat memungkinkan setiap orang untuk mengamalkan agamanya sesuai dengan keyakinan pribadinya, membentuk sikap toleransi dalam kehidupan beragama. Memberikan kebebasan kepada orang lain untuk memilih agama mereka sendiri menunjukkan sikap toleransi, sejalan dengan ajaran al-Qur'an yang mendorong kebebasan dalam menentukan agama yang diyakini tanpa adanya pemaksaan, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir pada QS. al-Baqarah ayat 256.

Dalam ayat tersebut, dengan tegas disampaikan bahwa "Tidak ada paksaan dalam memeluk agama." Namun, penting diingat bahwa kebebasan ini bukan berasal dari kekuatan manusia. Itu merupakan kehendak dan karunia dari Allah. Jika Tuhan sebagai pemelihara dan pembimbing seseorang telah berkehendak, maka semua manusia di seluruh dunia akan beriman tanpa keraguan. Allah bisa mencabut kemampuan manusia untuk memilih dan menghiasi jiwa mereka hanya dengan potensi positif, serupa dengan malaikat yang tidak memiliki dorongan negatif. Namun, Allah tidak menghendaki hal tersebut karena Dia bermaksud menguji manusia, memberikan kebebasan beragama, dan memberi mereka potensi akal untuk memilah dan memilih. Mereka yang menggunakan akal dan potensi dengan bijak telah memperoleh izin dari Allah untuk beriman.

Sebaliknya, bagi yang enggan menggunakan akal, Allah menciptakan kegoncangan, kebimbangan, kesesatan, dan kekufuran dalam dirinya, membawanya menuju kegelapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an menolak segala

bentuk pemaksaan terhadap orang lain dalam memilih agama tertentu. Allah menghendaki iman yang murni tanpa adanya tekanan. Manusia diberi akal untuk membuat pilihan yang bijak. Jika dia menggunakan akal tersebut untuk mencari kebenaran, akan menyadari bahwa kebenaran sejati terdapat dalam agama Islam.

2) Baik dan adil terhadap semua golongan

Selain memberi kebebasan kepada orang lain dalam beragama, bersikap baik dan adil kepada semua orang juga menjadi bagian dalam sikap toleransi. Adil kepada semua orang seperti ketika ada seorang yang diminta untuk memberikan kesaksiannya dalam suatu perkara ataupun masalah, maka dia harus memberikan kesaksiannya yang sejujurnya tanpa ada kebohongan. Tidak memutarbalikkan fakta karena rasa suka atau benci, karena jabatan yang tinggi dan karena teman ataupun musuh, karena merasa kasihan. Seseorang harus adil dan jujur dalam memberikan kesaksiannya tersebut. Berbicaralah semua hal yang kamu tau tentang perkara itu dan katakan dengan sejujurnya dengan adil. Keadilan merupakan sebuah ketakwaan agar dekat dengan Tuhan, sementara kebencian adalah akan membawa kita jauh dari Tuhan.¹¹

Dalam konteks yang lebih luas, keadilan di sini tidak hanya terkait dengan aspek hukuman, melainkan mencakup seluruh dinamika kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika kita bersikap baik kepada teman seagama, penting juga bersikap baik kepada teman dengan keyakinan yang berbeda. Memberikan makanan enak kepada teman seiman tidak hanya mencerminkan kebaikan, tetapi juga menunjukkan keadilan. Kita harus melakukan hal yang serupa kepada tetangga non-Muslim. Dalam

¹¹ Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juz' 6*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 156.

Islam, sebagai agama damai yang mencintai kemanusiaan, terdapat prinsip kejujuran dan perlakuan adil bahkan dalam situasi konflik. Prinsipnya adalah dalam hubungan antara individu Muslim dan non-Muslim, baiknya dapat dijalin selama kedua belah pihak berperilaku demikian. Buktinya terlihat dalam sikap dan tindakan keseharian keduanya.¹²

3) Menghormati Ajaran Agama Lain Sekaligus Bertanggung Jawab Terhadap Akidah/Agama Yang Dianut

Bentuk toleransi lain yang ditemukan penulis melalui penelitian ayat-ayat tersebut adalah memberikan penghargaan terhadap ajaran agama lain dan bertanggung jawab terhadap keyakinan/agama yang dipegang. Salah satu wujud penghargaan terhadap agama lain adalah memberikan kebebasan kepada setiap pihak untuk menjalankan apa yang diyakini sebagai baik dan benar, sesuai dengan QS. al-Kafirun ayat 6 yang dijelaskan dalam tafsir al-Misbah. Arti kata (دِين) diinterpretasikan sebagai "balasan," di mana masing-masing kelompok akan menerima balasan yang sesuai. Hal ini berhubungan dengan keyakinan bahwa kaum musyrikin Mekkah tidak memiliki agama, mereka memahami bahwa setiap manusia akan mendapatkan balasan dan bagi Rasulullah juga demikian. Balasan baik atau buruk yang diterima ini sesuai dengan ketentuan Tuhan.¹³

Dengan demikian hendaknya kita senantiasa menghormati penganut agama lain yaitu dengan cara tidak mencampuri urusan masing-masing pihak, tidak menghina dan mencela terhadap apa yang mereka kerjakan, tidak melarang terhadap kegiatan

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010), hlm. 98.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 30, (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2007), hlm. 685.

keagamaan mereka. Alangkah baiknya apabila kita membiarkan atau membolehkan masing-masing pihak untuk dapat melaksanakan apa yang dianggapnya baik dan benar. Namun demikian bukan berarti kita diperintahkan untuk mengakui kebenaran anutan mereka. Bukan! di sini kita hanya boleh mempersilahkan mereka menganut apa yang mereka yakini.

Oleh karena itu, kita harus selalu bertanggung jawab terhadap keyakinan/agama yang dipegang dengan tidak mencampuradukkan prinsip-prinsip masing-masing agama. Sebaiknya, setiap agama berdiri sendiri sesuai dengan ajaran yang dimilikinya. Ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh tafsir al-Misbah mengenai QS. al-Kafirun: 6. Ayat ini menetapkan prinsip pertemuan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu bahwa setiap individu memiliki kebebasan untuk mengamalkan agamanya tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Dalam tafsir al-Lubab, dijelaskan bahwa tujuan ayat dari surah al-Kafirun ini adalah menciptakan hubungan harmonis dalam masyarakat plural tanpa mencampuradukkan ajaran agama. Oleh karena itu, setiap orang memiliki kebebasan dalam menjalankan agamanya sendiri, sehingga masing-masing pihak dapat mengikuti apa yang dianggap benar dan baik tanpa memaksakan pandangan kepada orang lain, namun tetap menghormati keyakinan masing-masing. Itulah cara yang sebaiknya diambil dalam menghadapi perbedaan tersebut.

3. Cara Menerapkan Nilai Toleransi Terhadap Siswa

Guru juga harus membantu siswanya dalam membentuk sikap dan kepribadian dalam hal bertoleransi sehingga dalam diri peserta didik tidak ada sifat membenci dan rasa tidak suka kepada temannya hanya karena berbeda agama. Terdapat beberapa penerapan dalam pendidikan toleransi yaitu:

a. Saling menghargai dan menghormati

Sudah sepantasnya seseorang harus hidup dengan rukun dan damai agar bisa mencapai cita-cita bersama. Dalam sekolah guru harus senantiasa mengajarkan siswanya agar selalu menghargai dan menghormati antar sesama. Guru mengajarkan kepada siswa agar tidak saling menghina akan perbedaan yang dimilikinya. Seorang siswa harus bisa menghargai keyakinan temannya yang berbeda dengan dirinya. Guru juga harus memberikan contoh sikap toleransi kepada siswanya dengan cara menghormati pemeluk agama lain dalam melaksanakan ibadah menurut ajaran agama yang diyakininya. Seorang guru harus memberikan edukasi mengenai tentang keyakinan seseorang. Guru harus mengajarkan kepada siswa bahwa keyakinan adalah kepercayaan, bahwa tidaklah benar ada seseorang atau golongan yang bersikeras memaksakan kehendaknya kepada orang ataupun golongan. Seseorang tidak diperbolehkan untuk menyalahkan yang ada pada diri orang lain, karena perbedaan adalah suatu hal yang tidak dapat dijaui.¹⁴

b. Saling mengerti

Dengan saling mengerti manusia akan secara otomatis saling menghormati, menghargai antar sesama.¹⁵ Maka antara satu siswa dengan siswa yang lain, antara siswa dengan guru harus bisa saling mengerti satu sama lain, supaya penerapan toleransi akan terbentuk dengan baik. Sehingga siswa memiliki siapa toleransi yang baik dan kepribadian yang baik dalam bertoleransi terhadap temannya.

c. Pembiasaan untuk saling kerjasama dan tolong menolong

¹⁴ Muhammad Farhan Fadilah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik di SMAN 14 Bandar Lampung" (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), hlm. 44.

¹⁵ Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1979). hlm. 23.

Sekolah dapat menambahkan pembiasaan sikap toleransi guna menanamkan sikap toleransi pada siswa. Pembiasaan sikap toleransi ini bisa dilakukan dengan pembiasaan berbuat baik, saling bekerja sama dan saling tolong menolong tanpa membedakan latar belakang agama. Dengan pembiasaan sikap toleransi ini, diharapkan siswa dapat mengamalkan sikap tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Kemudian yang tidak kalah penting dalam penerapan sikap toleransi ini adalah dengan metode keteladanan. Guru adalah panutan bagi siswa, maka dari itu yang dilihatkan guru kepada siswa harusnya adalah sikap dan sifat yang terpuji. Maka sangat penting masing-masing guru dalam memperlihatkan perilaku yang terpuji dengan mengajarkan toleransi dengan saling kerja sama dan tolong menolong walaupun berbeda agama dan tidak membedakan satu sama lain.

d. Berlaku adil dan baik terhadap non-muslim

Seorang guru harus selalu mengajarkan kepada siswanya agar selalu berbuat baik atau melakukan kebaikan kepada sesama, seperti melakukan silaturahmi, menghormati teman, dan bermain bersama tanpa melihat perbedaan. Guru memberikan pemahaman bahwa kita harus senantiasa berteman dengan baik kepada teman yang berbeda agama, bukan hanya berteman dengan yang seagama saja, maka dari itu sikap adil sangat dibutuhkan dalam pendidikan. Dengan adanya penerapan sikap adil maka toleransi akan senantiasa terjaga dengan baik.

e. Saling berbagi kepada sesama

Siswa maupun anak harus selalu dibiasakan untuk merasakan apa yang temannya rasakan, misalnya apabila temannya uang untuk jajan, maka siswa yang lain harus berbagi jajannya kepada anak yang tidak membawa uang tadi. Hal ini harus selalu dibiasakan walaupun teman tersebut berbeda agama. Sikap saling berbagi ini akan menjadikan

siswa menjadi seorang yang memiliki sikap toleran di kehidupannya. Penerapan sikap seperti ini dapat juga membantu siswa agar senantiasa bahagia ketika hidup bersama dengan orang di sekitarnya yang tentunya dengan berbagai perbedaan termasuk dalam keyakinan beragama.

f. Selalu ikut dalam kebahagiaan maupun kesedihan

Seorang siswa harus senantiasa ikut dalam kebahagiaan dan kesedihan temannya, misalnya apabila ada teman yang mendapat penghargaan, mendapat peringkat yang tinggi, maka anak harus dibiasakan untuk bergabung dalam kebahagiaan temannya tersebut.

g. Saling mengingatkan terhadap sesama

Kemudian terdapat sesuatu yang penting lainnya yang bisa membentuk sikap toleransi terhadap siswa, yaitu dengan pembiasaan saling mengingatkan mengenai ajaran agama temannya. Seperti mengingatkan temannya untuk melakukan ibadah yang harus dilakukan di dalam agamanya. Akan tetapi anak tidak boleh ikut serta dalam pelaksanaan ibadah agama lain. Karena masing-masing agama memiliki ajarannya sendiri-sendiri, baik dalam aturan-aturan agama maupun ritual dalam ibadahnya. Yang harus diketahui, sebelum mengajarkan pembiasaan seperti ini, siswa harus diberi pengetahuan terlebih dahulu mengenai sesuatu yang bisa dilakukan dan tidak bisa dilakukan dalam peribadatan agama. Anak didik dibolehkan untuk mengingatkan temannya apabila temannya melanggar ajaran agamanya. Namun tidak dibolehkan untuk saling mencampurbaurkan masing-masing agama. Jadi sekolah harus memberikan perhatian kepada siswanya dalam beribadah.

4. Manfaat Penerapan Sikap Toleransi

Ada beberapa manfaat dalam penerapan sikap toleransi, antara lain:

a. Meningkatkan Keimanan

Manfaat toleransi pertama adalah meningkatkan keimanan. Indonesia adalah negara dengan berbagai suku dan agama. Dengan adanya penerapan sikap toleransi, siswa akan lebih menghargai keyakinan agama lain, kemudian dengan adanya penerapan sikap toleransi, tentunya akan membantu siswa dalam peningkatan iman dan ketakwaan kepada Tuhan.

b. Menciptakan Rasa Rukun dan Damai

Dengan adanya sikap toleransi pada pendidikan, tentunya akan menciptakan rasa damai dan kerukunan antar sesama. Pasti perpecahan akan terjadi apabila sikap toleransi ini tidak terbentuk dengan baik. Maka dari itu sikap toleransi yang diterapkan kepada siswa dalam pendidikan tentunya akan memberikan perdamaian dan kerukunan antarsesama.

c. Mempererat Rasa Persaudaraan

Menjalin tali persaudaraan memang sangat penting dalam kehidupan, tentunya juga dalam dunia pendidikan. Dalam sekolah setiap siswa juga harus menjalin dan mempererat tali persaudaraan antar teman. Dengan mempererat tali persaudaraan akan menghindarkan kita dari pertikaian atas perbedaan yang dimiliki.

d. Menciptakan Rasa Aman bagi Agama Minoritas

Kemudian manfaat dari toleransi ini adalah memberikan rasa aman bagi umat beragama. Tentunya di sekolah ataupun kehidupan sehari-hari tidak hanya dihuni orang satu agama saja. Dengan adanya toleransi ini maka rasa aman bagi agama minoritas akan terwujud.

e. Lebih Menghargai Perbedaan dan Keragaman.

Dengan adanya penerapan toleransi ini, siswa menjadi lebih bisa menghargai dan menghormati atas setiap perbedaan yang dimiliki teman-temannya. Dengan menghargai perbedaan siswa akan lebih bisa menerima dan menikmati atas setiap perbedaan suku, budaya,

ras, dan agama antara satu sama lain. Menghargai perbedaan memungkinkan kita untuk belajar dari pengalaman dan pengetahuan orang lain. Setiap siswa yang menghargai dan menghormati perbedaan tentunya akan memberikan rasa nyaman kepada teman dan akan lebih memahami satu sama lain.

f. Mencegah Stereotip dan Prasangka.

Dengan penerapan sikap toleransi ini, akan menjauhkan siswa dalam prasangka yang buruk mengenai perbedaan agama yang dimiliki oleh teman.

g. Meningkatkan Kerja Sama

Dengan menerapkan toleransi, maka akan membentuk kerjasama antar sesama siswa.

h. Melatih Rasa Empati

Dengan sikap toleransi, siswa akan memiliki rasa empati kepada temannya, ikut merasakan sesuatu yang dirasakan oleh temannya. Ketika temannya mengalami kesusahan dan kesedihan siswa akan lebih mengerti dan ikut merasakan apa yang dirasakan temannya. Sehingga mereka bisa saling membantu dengan adanya rasa empati tersebut. Dengan memiliki empati yang lebih mendalam, siswa akan mempunyai perspektif yang baik dalam hal toleransi. Maka dari itu empati ini sangat diperlukan dalam pendidikan toleransi agar siswa dapat saling memahami terhadap kesusahan dan kesedihan yang dialami orang seseorang.

i. Membantu untuk Mencintai Diri Sendiri.

Walaupun toleransi sering dikaitkan dengan penerimaan terhadap orang lain, dampak positif dari toleransi bisa juga bisa dirasakan untuk diri sendiri. Dengan menerapkan sikap toleransi dan penerimaan kepada orang lain, kita juga belajar dalam penerimaan terhadap diri sendiri. Maka siswa yang bisa menerapkan sikap

toleransi kepada temannya, dia akan bisa dalam menerima dirinya dan mencintai dirinya sendiri. Siswa akan mudah dalam menerima kekurangan dan keunikan yang ada pada dirinya. Seseorang yang intoleran akan memiliki perasaan tentang kebencian, kemarahan dan ketidakpuasan pada diri sendiri, dengan hal seperti itu hanya akan menghabiskan energi yang ada pada dirinya. Dengan sikap toleran, maka siswa bisa lebih damai dan mencintai dirinya sendiri. Dengan mencintai diri sendiri, siswa akan mempunyai motivasi untuk hidup lebih baik, merasa percaya diri di dalam kehidupannya, dan selalu bangga dengan dirinya sendiri atas apa yang telah dilalui oleh dirinya.

j. Menghindari Perilaku *Bullying*.

Dengan penerapan sikap toleransi ini akan menjauhkan siswa dari adanya perilaku *bullying*. *Bullying* biasanya terjadi karena kebencian dan ketidaksukaan terhadap korban *bully*. Maka dengan toleransi dan senantiasa menerima perbedaan, saling mengerti antar sesama, peristiwa *bullying* ini tidak akan terjadi. Dengan sikap toleransi, siswa akan mempunyai karakter dan sikap yang baik sehingga perilaku tidak terpuji ini tidak akan dilakukan.

C. PENUTUP

Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada keberadaan dan hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang maha esa. Kemudian toleransi sendiri adalah perasaan dan sikap menerima, menghargai, menghormati setiap manusia atas segala perbedaan yang ada pada diri seseorang. Dalam dunia pendidikan toleransi juga adalah sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan dan diterapkan. Terdapat beberapa penerapan sikap toleransi yaitu Saling menghargai dan menghormati, setuju di dalam perbedaan, saling mengerti, pembiasaan untuk saling kerjasama dan

tolong menolong, Berlaku adil dan baik terhadap non-muslim, saling berbagi kepada sesama, Selalu ikut dalam kebahagiaan maupun kesedihan, Saling mengingatkan terhadap sesama, kemudian terdapat banyak manfaat atas penerapan sikap toleransi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. (2016). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al Amin, Moh. Fuad & M. Rosyidi, (2019). Konsep Toleransi dalam Islam Dalam Implementasinya di Masyarakat Indonesia, *Jurnal Madaniyah*, Volume 9 Nomor 2 Edisi Agustus.
- Auliadi, Dinie Anggraeni Dewi, dan Yayang Furi Furnamasari, (2021). Penguatan Karakter Toleransi Sosial Pada Siswa SD Melalui Pembelajaran PKn, *Mahaguru, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Vol 2 No 2.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi.
- Fadilah, Muhammad Farhan. (2022). "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik di SMAN 14 Bandar Lampung". Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fanani, Achmad. (2015). *Kamus Populer: Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. Yogyakarta: Literindo.
- Hamka. (1982). *Tafsir al-Azhar Juz' 6*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Handayani, Febri. (2010). Toleransi Beragama dalam Perspektif HAM di Indonesia. *Toleransi, Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, UIN Suska Riau. Vol 2, No 1.
- Hasyim, Umar. (1979). *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Agama*. Surabaya:

Bina Ilmu.

Miswari, Zuhairi. (2017). *Al-Quran Kitab Toleransi*. Jakarta: Pustaka Oasis.

Shihab. M. Quraish (2007). Tafsir al-Misbah, Jilid 30. Tangerang: Penerbit
Lentera Hati.